

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL Dengan Menggunakan Teknik *Papercut* Pada Pembelajaran Ragam Hias Di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Babel Tahun Pelajaran 2020/2021

Amrin¹⁾

¹⁾ Guru Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Babel, Kab. Aceh Tenggara, Aceh, Indonesia

^{*)}e-mail: amrinselian3@gmail.com

Corresponding Author:

Email:

amrinselian3@gmail.Com

Keywords: Student Learning Outcomes, CTL Learning Model, Papercut Technique, Ornamental Variety

How To Cite

Amrin. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL dengan Menggunakan Teknik *Papercut* Pada Pembelajaran Ragam Hias Di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Babel Tahun Pelajaran 2020/2021. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 1(2): 95-104

Abstract

This study aims to describe the improvement of student learning outcomes through the CTL learning model using the papercut technique in decorative learning in class VII.2 SMP Negeri 1 Babel in the 2020/2021 school year. This research was carried out where the researcher served as a teacher who taught arts and culture subjects, namely at SMP Negeri 1 Babel, in the even semester of the 2020/2021 school year which was planned to be carried out for 3 months from January to March 2021. The subject of this research are VII.2 students of SMP Negeri 1 Babel for the 2020/2021 academic year, totaling 26 students. This research is classroom action research. The data analysis technique used in this study was descriptive qualitative which was carried out using percentage calculations. The results showed that in the first cycle the average value of learning outcomes obtained was 66.15 with a percentage of completeness of 73.08%. While in the second cycle the average value of learning outcomes obtained was 73.85, an increase of 7.7 with a mastery percentage of 92.31% and an increase of 19.23%. An increase also occurred in teacher activities and student activities. In the first cycle the average teacher activity was 3.25 with sufficient criteria. While in the second cycle, the overall average was 4.5, which was in very good criteria and increased by 1.25. Student activity in the first cycle has a percentage of 66.67% and is in the sufficient criteria. While in the second cycle of student activity has a percentage of 88.33% and is in very good criteria. The increase experienced an increase of 22.16%. So it can be concluded that through the application of the CTL learning model using the papercut technique, it can improve student learning outcomes in decorative learning in class VII.2 SMP Negeri 1 Babel in the 2020/2021 school year.

Keywords: Student Learning Outcomes, CTL Learning Model, Papercut Technique, Ornamental Variety.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CTL dengan menggunakan teknik papercut pada pembelajaran ragam hias di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Babel tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan di tempat peneliti bertugas sebagai guru yang mengajar mata pelajaran seni budaya, yaitu di SMP Negeri 1 Babel, pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Januari s/dan Maret 2021. Subjek penelitian ini adalah siswa VII.2 SMP Negeri 1 Babel tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 siswa. penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 66,15 dengan persentase ketuntasan sebesar 73,08%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 73,85 mengalami peningkatan sebesar 7,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,31% dan mengalami peningkatan sebesar 19,23%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I rata-rata aktivitas guru sebesar 3,25 dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata keseluruhan 4,5 berada pada kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 1,25. Aktivitas siswa pada siklus I memiliki persentase sebesar 66,67% dan berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa memiliki persentase sebesar 88,33% dan berada pada kriteria sangat baik. Peningkatan mengalami peningkatan sebesar 22,16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran CTL dengan menggunakan teknik papercut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ragam hias di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Bambel tahun pelajaran 2020/2021.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran CTL, teknik Papercut, Ragam Hias.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan maju dan berkembang. Peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia. Usaha pencapaian mutu pendidikan diperlukan suatu semangat belajar siswa dan metode pembelajaran sekaligus strategi pembelajaran secara optimal.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Keberhasilan belajar di sekolah dapat diketahui dari hasil belajar siswa dan prestasi siswa di

sekolah. Selain itu keberhasilan belajar siswa dapat dicapai karena beberapa faktor antara lain keaktifan siswa terhadap mata pelajaran, motivasi belajar, semangat belajar siswa, kemampuan siswa dalam menangkap mata pelajaran, ketrampilan siswa, lingkungan sekolah, guru, strategi belajar, fasilitas belajar yang digunakan disekolah, dan banyak lagi yang lainnya.

Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pengajar memiliki peran utama untuk peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut Isjoni (2009:23) guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi siswa-siswanya dan lingkungan-nya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas

pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, disiplin dan mandiri. Selain itu menjadi guru haruslah memiliki jiwa kepemimpinan dan dapat dicontoh oleh siswa. Selain bersifat sabar, disiplin, sopan, dan ramah, hal yang paling penting adalah dapat mengendalikan gejolak emosional-nya. Guru tidak emosional, tetapi rasional, bijak dan realistis dalam berbagai tindakan dan perbuatannya, (Syaefullah, 2012: 153).

Keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Menurut Hamalik (2007: 30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Dalam proses pembelajaran di kelas ada banyak masalah yang dihadapi guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti sebagai guru yang mengajar Seni Budaya di SMP Negeri 1 Babel Aceh Tenggara diketahui bahwa dalam proses pembelajaran di kelas terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil belajar siswa kurang memuaskan, siswa kurang paham dalam menerima materi, siswa pasif dalam proses pembelajaran, siswa sering membuat kegaduhan di dalam kelas, siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak memiliki kemauan dalam mengerjakan soal. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selaku guru yang mengajar masih cenderung menggunakan metode ceramah, dimana peneliti tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya.

Beberapa permasalahan yang ada tersebut merupakan salah satu hal yang menghambat proses pembelajaran. Untuk itu peneliti berupaya harus dapat memperbaiki keadaan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa,

membangun rasa ingin tahu siswa, percaya diri dan kemandirian siswa dan juga menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar khususnya pada pembelajaran Seni Budaya. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komulasari, 2010: 57).

Model pembelajaran dirancang untuk mewakili realitas sesungguhnya, walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia sebenarnya. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial (Suprijono, 2011: 46). Melalui model yang tepat akan menjadikan proses pembelajaran di kelas maksimal karena model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok. Sehingga memudahkan dalam guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Mengatasi permasalahan yang ditemukan, maka peneliti mencoba

menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL). Jauhar (2011: 181) menyatakan bahwa CTL merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan /keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkontruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh siswa.

Manfaat model CTL menurut Saefudin dan Berdiati (2014: 22) dapat mendorong terciptanya berpikir kritis dan kreatif di kalangan siswa dalam rangka mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi, guna mencari solusi dan memecahkan masalah. Sesuai pendapat Nasrun (2014: 159) menyatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran kontekstual merupakan model pembelajaran yang membantu mengembangkan tingkatan kognitif siswa yang tinggi. Selain itu

model ini juga dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif pada pengumpulan data, memahami isu dan menyelesaikan permasalahan.

Penerapan model pembelajaran CTL yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Seni Budaya juga menggunakan Teknik *Papercut*. Teknik *papercut* merupakan salah satu jenis seni memotong kertas yang berasal dari Cina. Teknik *papercut* membutuhkan alat dan bahan seperti kertas, pensil, alat pemotong atau cutter, dan lem, yang memiliki manfaat tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan di bidang seni saja namun juga dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi anak (Rahman et.al, 2019: 42-56). Peneliti meyakini bahwa menggunakan model pembelajaran CTL dengan teknik *papercut* pada pembelajaran ragam hias dapat meningkatkan minat siswa dan mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti selaku guru yang mengajar Seni Budaya memegang peranan penting untuk membangun minat belajar siswa guna meningkatkan hasil belajar Seni Budaya bagi siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Babel Tahun

Pelajaran 2020/2021. Terdorong oleh harapan ini dan beberapa masalah sebagaimana tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran CTL Dengan Menggunakan Teknik *Papercut* Pada Pembelajaran Ragam Hias di Kelas VII.2 SMP Negeri 1 Babel Tahun Pelajaran 2020/2021".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CTL dengan menggunakan teknik *papercut* pada pembelajaran ragam hias di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Babel tahun pelajaran 2020/2021. Manfaat penelitian ini adalah meningkatkan pengetahuan peneliti khususnya dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran CTL dengan teknik *papercut*. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Menjadi masukan bagi para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Menjadi masukan dalam rangka mengetahui dan mengoptimalkan

kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Babel.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Babel dengan alamat Jl. Kutacane – Medan Km.10 Desa Cinta Damai, Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Januari s/d Maret tahun 2021.

Subyek penelitian adalah siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Babel tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 26 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Menurut Igak (2007:1.15) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Supardi (2008: 23) penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan

Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian pengumpulan data juga dilakukan melakukan observasi aktivitas peneliti selaku guru yang mengajar dan juga aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL dengan teknik *papercut*.

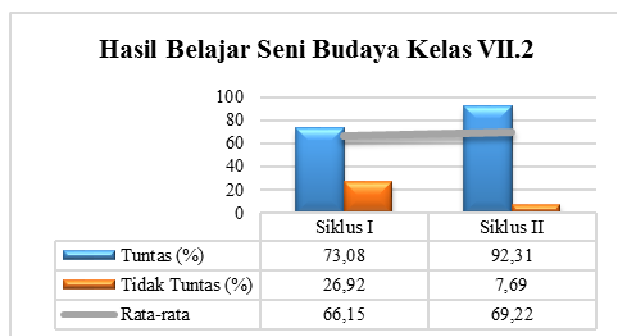
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan menggunakan perhitungan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus sebanyak 6 kali pembelajaran dan dua pertemuan untuk tes siklus. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran CTL pada pembelajaran ragam hias menggunakan teknik *papercut* di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Babel pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diukur dengan soal tes hasil belajar menggunakan soal tes Essay disesuaikan dengan materi pembelajaran pada tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CTL menggunakan teknik *papercut* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa tiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 66,15 dengan persentase ketuntasan sebesar 73,08%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 73,85 mengalami peningkatan sebesar 7,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,31% dan mengalami peningkatan sebesar 19,23%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini.

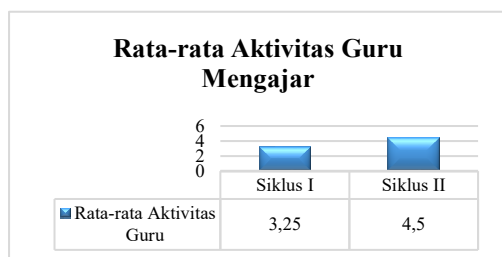


Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VII.2

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CTL menggunakan Teknik *papercut* pada pembelajaran ragam hias dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan Aktivitas Guru (Peneliti)

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran selama 2 siklus diukur dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran CTL menggunakan teknik *papercut* dapat meningkatkan aktivitas guru (peneliti) dalam mengajar. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata keseluruhan pertemuan sebesar 3,25 dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata keseluruhan 4,5 berada pada kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 1,25 jika dibandingkan dengan siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



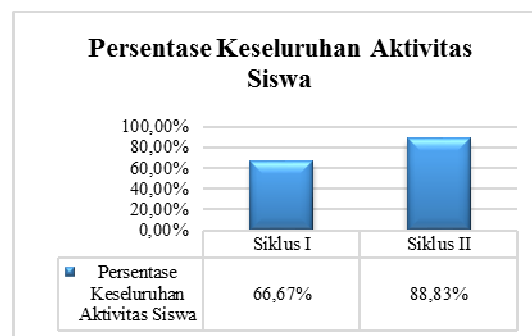
Gambar 2. Grafik Aktivitas Guru Mengajar

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa terjadinya peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CTL menggunakan Teknik *papercut* pada pembelajaran ragam hias dapat meningkatkan aktivitas guru.

3. Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas belajar siswa mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan selama 2 siklus diukur dengan lembar observasi yang dilakukan oleh observer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran CTL menggunakan teknik *papercut* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Peningkatan tersebut terjadi di setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa memiliki persentase keseluruhan sebesar 66,67% dan berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa memiliki persentase sebesar 88,33% dan berada pada

kriteria sangat baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 22,16%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Gambar 3. Grafik Persentase Keseluruhan Aktivitas Siswa

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran CTL menggunakan Teknik *papercut* pada pembelajaran ragam hias dapat meningkatkan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh (hasil belajar siswa, aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa), maka diketahui bahwa melalui penerapan model pembelajaran CTL dengan menggunakan teknik *papercut* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ragam hias di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Bambel tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dengan menerapkan model pembelajaran CTL menggunakan Teknik *papercut* pada pembelajaran ragam hias diketahui terjadi peningkatan rata-rata dan persentase ketuntasan disetiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 66,15 dengan persentase ketuntasan sebesar 73,08%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 73,85 mengalami peningkatan sebesar 7,7 dengan persentase ketuntasan sebesar 92,31% dan mengalami peningkatan sebesar 19,23%. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada siklus I rata-rata aktivitas guru sebesar 3,25 dengan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata keseluruhan 4,5 berada pada kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 1,25. Aktivitas siswa pada siklus I memiliki persentase sebesar 66,67% dan berada pada kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa memiliki persentase sebesar 88,33% dan berada pada kriteria sangat baik. Peningkatan mengalami

peningkatan sebesar 22,16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran CTL dengan menggunakan teknik *papercut* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran ragam hias di kelas VII.2 SMP Negeri 1 Bambel tahun pelajaran 2020/2021.

REFERENSI

- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Igak, W. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2009). *Guru Sebagai Monitor Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhar, M. (2011). *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Komulasari, K. (2010). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nasrun. (2014). Contextual Learning Approach in Improving Critical Thinking Skills of Guidance and Counseling Students of State University of Medan. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 18(1), hlm.151-161.

- Rahman, H.T., Syakir, S., & Murtiyoso, O. (2019). Legenda Baruklinting sebagai Ide dalam Berkarya Seni Ilustrasi dengan Teknik *Papercut*. *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni*, 8(2), 42-56.
- Saefuddin, A. and Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, A. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Syaefullah. (2012). *Psikologi Perkembangan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.